

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar tradisional Astambul berdiri dari tahun 1971, pada awal beroperasi pedagang pasar disini masih lesehan, belum ada semacam kios, los apalagi tempat-tempat yang memang layak untuk berdagang, fasilitas dan pengelolaan masih sangat minim dan hanya sebatas swadaya dari masing-masing pedagang. Tetapi seiring berjalannya waktu, perkembangan pasar sudah cukup baik, sekarang para pedagang yang ada di pasar ini sudah menggunakan bangunan toko/kios, bak dan los, dengan luas lahan sekitar 4.089 m² dengan model persegi panjang. pasar astambul ada aktifitas pasar harian dan mingguan, pasar yg ramai pada hari Senin dan Kamis dan selain hari pasar juga ada aktifitas pasar tetapi tidak terlalu ramai pedagangnya, pada tahun 2014 Pasar Astambul dapat bantuan revitalisasi pasar oleh pemerintah.

Para pedagang Pasar Tradisional Astambul mayoritas berasal dari berbagai desa yang ada di kecamatan Astambul dan ada sebagian dari kecamatan lain, bahkan ada juga yang dari luar kabupaten. Pasar Tradisional Astambul secara administratif terletak di desa Sungai Alat kecamatan Astambul yang berada di sebelah utara kabupaten Banjar. Pasar terletak persis di pinggir jalan raya provinsi tepatnya di Jalan A. Yani KM 51, lokasi pasar ini cukup strategis yang jaraknya dekat dari kantor kecamatan

Astambul, Polsek Astambul, Danramil Astambul, Kantor KUA dan Puskesmas Astambul serta terlewati oleh akses wisata religi Datu Kelampayan yaitu Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari.

Pasar tradisional Astambul digolongkan sebagai pasar tradisional di kabupaten Banjar yang berada di bawah naungan PD. Pasar Bauntung Batuah. Pasar yang khusus berjualan buah-buahan yang biasanya orang sekitar menyebut pasar ini dengan pasar pisang. Pasar ini mulai buka sekitar pukul 03 pagi hingga pukul 09 siang, sedangkan pasar yang menjual barang-barang yang beraneka ragam dari mulai barang-barang sembako, bumbu, sayur-mayur, pakaian, ikan, makanan serta peralatan rumah tangga buka sekitar pukul 07 pagi sampai pukul 12 siang. Penjual yang berdagang di pasar tradisional ini cukup banyak kurang lebih sekitar 268 orang pedagang.

B. Penyajian Data

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan 12 orang pedagang buah di Pasar Tradisional Astambul, maka data yang diperoleh dari Informan adalah:

Informan 1

Nama : Supian
Umur : 40 Tahun
Pendidikan terakhir : SMA
Alamat : Sungai Alat RT 01
Lama berdagang : 9 tahun

Supian adalah pedagang buah di pasar tradisional Astambul dan berdagang merupakan pekerjaan sehari-hari yang dilakukan. Supian mengetahui tentang etika bisnis Islam dan melaksanakan usaha dagang menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam, seperti jujur, tidak berbohong dalam menjelaskan kondisi barang, menggunakan akad jual beli, adil dalam takaran atau timbangan.

Menurut Supian penerapan sifat jujur dalam berdagang itu sangat penting, karena kejujuran itu adalah penentu dalam berdagang jika melakukan berdagang secara berbohong maka akan sulit dalam melakukan jual beli dan berakibat tidak dipercaya pembeli lagi. Supian percaya bahwa rizki itu telah diatur oleh Allah Swt dan melaksanakan shalat ketika tiba waktunya. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual Supian selalu memberikan penjelasan terhadap keadaan barang dagangan kepada pembeli.

Dalam menentukan harga jual untuk mengambil keuntungan beliau mengambil kisaran 10 % dari harga modal. Cara mengemas buah-buahan biasanya dibuat dalam keranjang-keranjang yang bisa mereka sebut "*bungkalang*". Di dalam *bungkalang* tersebut buah akan disusun terpisah berdasarkan ukuran, sehingga ada kategori buah yang besar dan kecil untuk harga juga tergantung ukuran buah. Penjualan secara borongan ataupun eceran

Ketika ada dagangan yang tidak laku biasanya disortir atau menghubungi teman yang jauh untuk ngambil barang untuk dijualkan.

Ketika ada pedagang lain ingin berdagang didekatnya Supian memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Tanggungjawab termasuk hal yang diperlukan, menurut Supian apabila ada pembeli yang komplek pada barang yang sudah dibeli baik rusak maupun cacat maka akan diganti barang tersebut.

Pada saat melayani pembeli Supian bersikap ramah disertai senyuman, apabila ada pembeli yang pemaarah atau suka membandingkan harga maka bersikap biasa saja. Untuk sistem pembayaran di Pasar Astambul ini menurutnya kebanyakan sistem utang piutang, jadi pembeli disini banyak yang berhutang, untuk tenggak waktu pembayaran biasanya 1 atau 2 hari baru bayar.

Informan 2

Nama : Rusdiana
Umur : 50 Tahun
Pendidikan terakhir : MI
Alamat : Astambul Sebrang RT 02
Lama berdagang : 5 Tahun

Rusdiana adalah pedagang di pasar Astambul yang menjual berbagai macam buah-buahan. Rusdiana tidak mengetahui seperti apa cara berdagang yang sesuai etika bisnis Islam ataupun sesuai syariat Islam.

Menurut Rusdiana sifat jujur itu penting yang harus dimiliki oleh setiap pedagang baik dalam menimbang atau menakar juga mempercayai

bahwa rizki telah diatur oleh Allah Swt bagi setiap orang dengan cara harus dicari bukan cara menunggu saja. Apabila tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai beliau tidak shalat dulu karena tidak tenang hati dan tidak khusyu jika harus meninggalkan barang dagangan. Untuk kualitas buah yang dijual selalu memberikan penjelasan terhadap kualitas buah tersebut jika pembeli bertanya.

Dalam menentukan harga jual buah sesuai harga beli jika ada lebih sedikit baru dijual. Cara mengemas buahan biasanya dibuat dalam “*bungkalang*” atau wadah dipisah anatar ukuran besar dan yang kecil agar pembeli mudah dalam melakukan tawar menawar. Penjualan dilakukan secara borongan atau eceran.

Pada saat dagangan tidak habis terjual Rusdiana akan menyimpan buah tersebut ditempat penyimpanan dengan cara sewa, agar besok hari bisa dijual kembali dan beliau juga akan membeli stok buahan lagi di pedagang lain untuk menambah barang jualan. Rusdiana memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya. Apabila ada buah yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat maka akan bertanggungjawab dengan mengganti buah tersebut dengan yang baru atau potong harga.

Rusdiana bersikap ramah kepada pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet ataupun marah-marah beliau tetap melayani tujuannya agar pembeli selalu membeli kepadanya. Beliau juga tidak keberatan jika ada yang membeli dagangan dengan cara hutang, tapi hanya kepada pembeli tertentu saja yang dihutangi.

Informan 3

Nama : Dahlia
Umur : 35 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Sungai Alat RT 03
Lama berdagang : 10 Tahun

Dahlia adalah pedagang yang sudah cukup lama berdagang di pasar Astambul, beliau hanya khusus menjual buah pisang saja. Dahlia mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan syariat Islam atau etika bisnis Islam seperti berakad dan memiliki sifat jujur bagi setiap pedagang itu sangat penting.

Dahlia percaya sekali bahwa rizki itu telah diatur oleh Allah dan saat tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai beliau terkadang tidak shalat. Pada saat berdagang buah apabila ada pembeli yang ingin membeli ia memberikan penjelasan terhadap kualitas buah, misalnya ukuran buah yang dibawah kecil dan ada yang rusak itu diberitahu walaupun terkadang pembeli tidak mengetahui.

Dalam menentukan harga jual biasanya mengambil keuntungan sedikit saja agar cepat laku. Cara mengemas buahnya dilakukan dengan cara yang berukuran kecil dan berukuran besar dalam wadah yang sama, agar para pembeli maupun langganan mudah untuk melakukan tawar menawar.

Ketika ada buah yang dijual ada yang tidak laku maka akan disimpan dan besok dijual kembali. Dahlia memberikan kebebasan kepada penjual

lain yang ingin berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Jika ada buah yang dibeli pembeli ada yang rusak ataupun cacat beliau akan bertanggungjawab jika si pembeli minta diganti, dengan syarat pembeli tersebut minta diganti secara langsung dan masih ada ditempat jual beli tersebut.

Dahlia bersikap lemah lembut dalam melayani pembeli, tetapi bila pembelinya cerewet dan suka marah tidak akan dilayani. Dahlia juga tidak masalah jika ada pembeli membeli jualanannya dengan cara berhutang, tapi tidak semua dihutangi hanya orang-orang tertentu saja karena kebiasaan di pasar Astambul sini berjualan sistem hutang, untuk tenggak waktu pembayaran biasanya 3 sampai 4 hari.

Informan 4

Nama : Hj. Siti Masriah

Umur : 51 Tahun

Pendidikan terakhir : MTs

Alamat : Sungai Alat RT 02

Lama berdagang : 20 Tahun

Hj. Siti Masriah adalah pedagang buah yang sudah sangat lama berdagang di pasar Astambul, beliau biasanya hanya menjual buah pisang saja untuk buah yang lain agak jarang. Beliau mengetahui sekali bagaimana cara berdagang sesuai syariat atau etika bisnis Islam yaitu berjualan secara jujur dan saling ikhlas antara penjual dan pembeli.

Menurut Hj. Siti Masriah sifat jujur itu sangat penting dimiliki seorang pedagang karena kejujuran akan membawa kemudahan dan kejujuran lebih utama daripada uang. Beliau percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah Swt bagi setiap makhluk, apabila tiba waktu shalat beliau lebih memilih tetap melaksanakan shalat terlebih dahulu walaupun sedang ramai pembeli. Untuk kualitas buah yang dijual beliau selalu memberikan penjelasan kepada pembeli bahwa buahnya ada yang rusak atau buruk diberitahukan.

Dalam menentukan harga jual tidak terlalu tinggi dari harga beli dan cara mengemas buah-buahan dibuat dalam “*bungkalang*”. Didalam *bungkalang* disusun bertingkat ukuran yang kecil dipisah dengan yang besar diwadah yang berbeda.

Pada saat barang dagangan ada yang tidak laku terjual biasa disimpan, besok dijual kembali. Hj. Siti Masriah memberikan kebebasan kepada penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan memberi kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera. Hj. Siti Masriah juga bertanggungjawab ketika ada barang dagangan yang dibeli pembeli ada yang rusak atau cacat dengan mengembalikan atau diganti jika pembeli minta ganti.

Hj. Masriah bersikap ramah tamah dalam melayani pembeli dan menurunkan harga agar orang yang ingin membeli jadi membeli dan tidak beralih ke pedagang lain. Menurut beliau sikap para pembeli di pasar ini semuanya baik untuk yang cerewet atau suka marah beliau jarang

menemuinya, yang membuat orang marah itu karena salah kita sendiri bila jujur, ramah tamah orang tidak akan marah dengan kita. Apabila ada yang membeli secara hutang beliau menghutangi, beliau merasa kesian kepada orang yang membeli dan beranggapan dia lagi tidak punya uang. Untuk pembayaran bisa 1,2,3 hari kadang bisa juga sampai seminggu.

Informan 5

Nama : Masnah
Umur : 50 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Sungai Alat RT 01
Lama berdagang : 10 Tahun

Ibu Masnah adalah pedagang yang sudah cukup lama berdagang di pasar Astambul dan hanya menjual buah pisang terkadang bisa juga menjual jeruk. Beliau mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai dengan etika bisnis Islam atau syariat Islam.

Menurut Masnah bersifat jujur merupakan hal utama bagi setiap pedagang miliki. Beliau percaya bahwa rezeki itu Allah Swt yang mengatur bagi setiap makhluk, apabila telah tiba waktu shalat dan sedang ramai pembeli beliau tetap melaksanakan shalat saat sampai waktu shalat tiba sembari bersyukur dan berdoa kepada Allah itu penting dan utama jangan ditinggalkan. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual Masnah memberikan penjelasan terhadap baik buruknya keadaan buah yang dijual kepada pembeli karena itu perlu.

Ketika menetapkan atau menentukan harga jual buah menyebutkan dulu diatas harga modal misal membeli dengan harga 35.000 dijual 50.000 nanti bisa saja orang melakukan tawar menawar jika ada lebih sedikit dari modal dijual. Cara mengemas buah-buahannya dengan cara dikelompokan berdasarkan jenis pisangunya misal pisang Ambon, talas, dan mahuli itu dipisah sesuai jenisnya ditaruh pada "*bungkalang*" agar para pembeli maupun langganan mudah menentukan harga, penjualannya bisa dengan borongan atau eceran.

Ketika ada dagangan yang tidak habis terjual disimpan dulu besok dijual lagi walaupun dengan kualitas kurang bagus dan harga yang lebih murah. Masnah memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Beliau bertanggungjawab ketika ada buah yang dibeli ditempat beliau ada yang rusak atau cacat maka beliau akan ganti asal belinya ditempatnya.

Masnah bersikap ramah tamah dan tidak kasar ketika melayani pembeli beliau tetap melayani pembeli dengan sabar meskipun pembeli tersebut cerewet, banyak protes, ataupun marah-marah. Beliau tetap melayani tidak ikut marah tujuannya agar pembeli selalu membeli kepadanya, menurut beliau pembeli adalah raja walaupun sifatnya macam-macam maka harus tetap sabar. Beliau juga tidak keberatan jika ada pembeli yang membeli secara hutang, karena merasa kesian dengan pembeli tersebut

tidak cukup uang, untuk pembayarannya tidak pasti kapan ada uang baru bayar.

Informan 6

Nama : Hj. Nurul Hikmah

Umur : 45 Tahun

Pendidikan terakhir : SD

Alamat : Astambul Sebrang

Lama berdagang : 20 Tahun

Hj. Hikmah adalah pedagang yang sudah sangat lama berdagang di pasar Astambul ini, beliau biasanya hanya menjual buah nanas. Beliau belum mengetahui bagaimana cara berdagang sesuai etika bisnis Islam atau syariat Islam.

Menurut Hj. Hikmah kejujuran dalam berdagang sangat diperlukan agar pembeli tidak kecewa dan tetap percaya dengan pedagang serta untuk kita bekal mati. Beliau percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah dan apabila telah tiba waktu shalat sedang ramai pembeli beliau meninggalkan dagangan untuk melaksanakan shalat terlebih dulu secara bergantian, karena beliau berjualan berdua. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual beliau tidak menjelaskan kualitas buah kecuali pembeli tersebut bertanya dan itu hanya sebagian saja dijelaskan, karena beranggapan bahwa pembeli sudah mengetahui kualitas buah yang akan dibeli. Apabila ada kualitas buah yang kurang bagus maka dibiarkan saja dan harga jualnya lebih murah.

Dalam menentukan harga jual disebutkan dulu diatas harga modal jika ada sedikit lebihnya dijual. Cara mengemas buah-buahan biasanya disusun terpisah atau bisa juga dicampur anantara ukuran besar atau kecil agar mudah menentukan harga dalam tawar menawar.

Apabila ada buah yang tidak laku akan disimpan di gudang besok akan dijual kembali. Hj. Hikmah memberikan kebebasan penjual lain yang ingi berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Selain itu jika ada barang yang dibeli pembeli dari tempatnya ada yang cacat atau rusak maka harus tanggung sendiri tidak akan mengganti.

Hj. Hikmah ketika melayani pembeli bersikap lemah lembut kepada pembeli sebab pembeli adalah raja dan terkadang tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut sangat cerewet tujuannya agar pembeli selalu membeli kepadanya, tapi bisa juga tidak dilayani kalau marah-marah. beliau tidak masalah jika ada pembeli yang membeli dagangannya dengan cara berhutang, tapi tidak semua dihutangi hanya orang yang dipercaya saja. Untuk tenggak waktu pembayaran biasanya 1 sampai 2 hari atau seminggu.

Informan 7

Nama : Nurul
Umur : 35 Tahun
Pendidikan terakhir : Mts
Alamat : Sungai Alat RT 02
Lama berdagang : 10 Tahun

Nurul adalah seorang pedagang yang sudah cukup lama berdagang di pasar Astambul ini, beliau hanya menjual khusus buah jeruk saja yang terkadang diambil dari kebun sendiri atau beli dari orang lain. Beliau cukup mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai etika bisnis atau syariat Islam yaitu menggunakan akad tukar jual dan sifat jujur.

Menurut Nurul kejujuran itu penting dimiliki bagi setiap pedagang dalam melakukan jual beli. Beliau percaya rezeki itu tentu sudah diatur oleh Allah bagi setiap makhluknya dan apabila telah tiba waktu shalat biasa meninggalkan dagangan dulu untuk shalat atau bisa juga setelah shalat subuh baru pergi ke pasar untuk berdagang. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual Nurul memberikan penjelasan terhadap kualitas buah yang dijual.

Dalam menentukan harga jual biasa melakukan tawar menawar dengan pembeli sampai terjadi kesepakatan. Cara mengemas buah biasanya memakai "*bungkalang*" dengan memisah ukuran buahnya yang kecil dengan besar agar mudah para pembeli dalam menentukan harga jual.

Ketika ada barang dagangan yang tidak laku terjual biasanya beliau simpan, dibawa pulang ke rumah besok nanti dijual kembali. Nurul memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli dan memberi kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang yang sesuai dengan selera. Beliau juga akan bertanggungjawab jika ada buah

yang dibeli pembeli ada yang rusak ataupun cacat dengan mengganti yang baru atau dikasihkan saja yang rusak tersebut.

Nurul ketika melayani pembeli bersikap baik, lemah lembut, dan tidak kasar kepada pembeli tujuannya agar pembeli selalu membeli kepadanya, apabila ada pembeli yang kasar atau marah-marah maka akan dilayani. Untuk pembayarannya bisa dengan cara hutang dan tenggak waktu pembayaran biasa besok hari dibayar hutangnya atau 2 sampai 3 hari atau seminggu tidak lama juga.

Informan 8

Nama : Hj. Nursabah

Umur : 45 Tahun

Pendidikan terakhir : Mts

Alamat : Sungai Alat RT 02

Lama berdagang : 20 Tahun

Hj. Nursabah adalah seorang pedagang buah yang sudah sangat lama berdagang di pasar Astambul dengan menjual berbagai macam buah-buahan baik yang diambil dari kebun sendiri atau membeli dari orang lain dan lebih memilih berjualan buah di pasar karena lebih mudah dilakukan hemat biaya dan dekat rumah. Beliau mengetahui bagaimana cara berdagang sesuai syariat Islam yaitu dengan menggunakan akad jual beli dan jujur.

Menurut Hj. Nursabah sifat jujur ini sangat penting yang harus dimiliki bagi setiap pedagang sebab kita harus takut dengan Tuhan. Hj. Nursabah percaya setiap orang pasti rezekinya sudah diatur oleh Allah,

apabila telah tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai maka harus ditinggalkan dulu untuk shalat agar bisa ikut shalat berjamaah di langgar dekat pasar. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual beliau memberikan penjelasan kepada pembeli tentang keadaan buah yang dijual.

Dalam menentukan harga jual dengan melebihkan dari harga modal misal membeli harga 6.000 dijual harga 8.000. Cara mengemas buah dengan menyusun pada “*bungkalang*” secara bertingkat yang ukuran kecil diletakkan dibagian bawah yang besar-besar diatas agar terlihat bagus sehingga para pembeli maupun langganan tertarik ingin membeli, penjualan buah dilakukan dengan borongan bisa juga eceran.

Ketika ada dagangan yang tidak laku maka akan disimpan untuk dijual kembali besok pagi. Hj. Nursabah memberikan kebebasan kepada penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Beliau juga akan bertanggungjawab jika ada pembeli yang membeli buahnya ada yang cacat atau rusak dengan menggantinya jika pembeli minta ganti atau jika jumlahnya kurang maka akan ditambah.

Hj. Nursabah bersikap ramah tamah ketika melayani pembeli dengan tujuan agar pembeli suka membeli ditempatnya, apabila ada pembeli yang bersifat kasar, cerewet, marah-marah atau membandingkan harga maka beliau cuek tidak dilayani, kalau pun dilayani paling sebentar saja. Beliau juga memberikan hutang jika pembeli yang ingin berhutang membeli

dagangannya, tapi hanya orang yang dipercaya dan sudah kenal saja. Untuk tenggak waktu pembayarannya itu kapan orang bisa bayar tidak pasti.

Informan 9

Nama : Masriah
Umur : 50 Tahun
Pendidikan terakhir : SMP
Alamat : Astambul Sebrang RT 01
Lama berdagang : 20 Tahun

Masriah adalah seorang yang sudah sangat lama berdagang di pasar Astambul dengan menjual berbagai macam buah-buahan. Beliau belum mengetahui bagaimana cara berdagang sesuai etika bisnis Islam atau syariat Islam. Akan tetapi beliau menggunakan akad jual beli ketika berdagang.

Menurut Masriah kejujuran dalam berdagang sangat penting bagi setiap pedagang. Beliau percaya bahwa rezeki itu telah diatur oleh Allah dan apabila telah tiba waktu shalat sedang ramai pembeli beliau meninggalkan dagangan untuk melaksanakan shalat terlebih dulu atau pulang kerumah untuk shalat. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual akan diberitahu apabila pembeli bertanya.

Dalam menentukan harga jual disebutkan diatas harga modal jika ada sedikit lebihnya dijual. Cara mengemas buah biasanya memakai “*bungkalang*” dengan memisah antara ukuran yang kecil dengan yang besar agar mudah menentukan harga dan para pembeli juga enak melakukan tawar

menawar. Sistem penjualan di pasar ini biasanya dengan borongan atau eceran.

Apabila ada buah yang tidak laku akan dibawa pulang untuk besok dapat dijual kembali. Masriah memberikan kebebasan untuk penjual lain yang ingin berjualan di dekatnya. Beliau akan bertanggungjawab ketika ada barang dagangan yang dipilih pembeli ada yang rusak atau cacat jika pembeli minta diganti atau minta kembalikan uang, jumlahnya kurang akan diganti.

Masriah bersikap jujur dan apa adanya ketika melayani pembeli terkadang beliau tetap melayani meski pembeli itu cerewet atau bisa juga diperintahkan untuk mencari ke pedagang lain yang lebih murah. Beliau terkadang bisa juga memberi hutang kepada pembeli yang menjadi langganan. Untuk tenggang waktu pembayaran biasanya 1 sampai 2 hari, jika orang yang berutang lama membayar atau ingkar maka tidak akan lagi menghutangi kepada orang tersebut.

Informan 10

Nama : Hj. Lina

Umur : 40 Tahun

Pendidikan terakhir : SMA

Alamat : Bawah Selan

Lama berdagang : 20 Tahun

Hj. Lina adalah seorang pedagang buah yang sudah sangat lama berdagang di pasar Astambul dengan menjual berbagai macam buah-buahan

lokal maupun impor yang berasal dari kebun sendiri, supplier atau membeli dari orang lain. Beliau juga mengetahui bagaimana cara berdagang sesuai syariat Islam yaitu dengan menggunakan akad jual beli, jujur dan utang piutang harus berakad.

Menurut Hj. Lina sifat jujur ini sangat penting yang harus dimiliki bagi setiap pedagang sebab kita harus memiliki sifat *al-amin* mengikuti sifat Rasulullah, kalau bisa jangan berdusta tapi jika terpaksa bisa juga. Hj. Lina mempercayai bagi setiap orang pasti rezekinya sudah diatur oleh Allah tinggal bagaimana menjalani dengan berusaha. Apabila telah tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai maka harus shalat, cuma terkadang godaannya cukup berat waktu shubuh jam 05 pagi itu saat ramainya pembeli. Tapi semoga lewat zikir bisa diganti, sebab menafkahi anak itu ibadah. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual Hj. Lina memberikan penjelasan kepada pembeli tentang keadaan buah yang dijual apabila pembeli bertanya.

Dalam menentukan harga itu melihat dari keadaan buah, bila harga beli 8.000 terserah kita ngambil untung berapa, cuma haram hukumnya bila mengambil keuntungan 3X lipat menurut hukum Islam.

Cara mengemas buah diidalam wadah agar orang melihat bagus dicampur yang ukuran kecil diletakkan dibawah yang besar-besar diatas agar para pembeli maupun langganan tertarik ingin membeli, penjualan yang dilakukan Hj. Lina dengan sistem borongan atau eceran.

Ketika ada dagangan buah ada yang tidak laku maka akan disimpan untuk dijual besok pagi dengan disortir dengan yang bagus. Memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli dan bertanggungjawab kepada pembeli yang membeli buahnya ada yang cacat atau rusak dengan mengganti jika pembeli minta ganti, supaya pelanggan tidak kecewa dan yang akan datang dia akan beli lagi.

Hj. Lina bersikap ramah ketika melayani pembeli karena pembeli adalah raja dan apabila pembeli bersikap kasar, cerewet, marah-marah atau membandingkan harga tetap akan dilayani walaupun sebentar saja, kadang-kadang jika pembeli marah-marah ikut emosi juga lama-lama. Beliau juga memberikan hutang kepada pembeli yang ingin berhutang membeli, untuk tenggang waktu pembayarannya itu kapan orang bisa bayar, biasanya sehari atau seminggu cuma harus ketat jua jangan sembarangan.

Informan 11

Nama : Sariah
Umur : 30 Tahun
Pendidikan terakhir : SD
Alamat : Sungai Alat RT 01
Lama berdagang : 4 Tahun

Sariah adalah pedagang buah yang cukup lama berdagang di pasar Astambul biasanya hanya menjual buah nanas. Beliau tidak mengetahui bagaimana cara berdagang yang sesuai etika bisnis Islam ataupun sesuai

syariat Islam, beliau hanya tahu berakad ketika melakukan transaksi jual beli.

Menurut Sariah sifat jujur itu penting yang harus dimiliki oleh setiap pedagang yang menjadi nomor satu yang dicari orang, kalau berdusta lama akan laku. Sariah percaya bahwa rizki telah diatur oleh Allah Swt bagi setiap orang baik dapat sedikit atau banyak harus bersyukur. Apabila tiba waktu shalat dan pembeli sedang ramai akan mengerjakan shalat bila rajin atau tidak dikerjakan. Adapun mengenai kualitas barang yang dijual Sariah tidak selalu memberikan penjelasan terhadap kualitas barang tersebut, apabila pembeli bertanya baru dijelaskan. Menurut beliau para pembeli sudah melihat saja kondisi barang seperti itu.

Dalam menentukan harga jual buah sesuai harga beli jika ada lebihnya baru dijual. Cara mengemas buah biasanya ditumpuk berpisah antara yang ukuran besar dan yang kecil agar para pembeli maupun langganan mudah dalam melakukan tawar menawar.

Pada saat dagangan tidak habis terjual Sariah akan menyimpan buah tersebut ditempat penyimpanan, agar besok hari bisa dijual kembali. Memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan apabila ada kualitas buah yang dipilih pembeli ada yang rusak atau cacat akan bertanggungjawab dengan mengganti bila pembelinya memberitahu.

Sariah bersikap baik ketika melayani pembeli dan tetap melayani pembeli meskipun pembeli tersebut cerewet beliau tetap melayani tujuannya agar pembeli selalu membeli ditempatnya. Beliau biasanya

menghutangi kepada orang yang ingin membeli dagangannya asal berakad, alasan beliau mau menghutangi karena kesian tidak punya modal selain itu agar cepat habis barang. Seperti itu kebiasaan orang bedagang disini, untuk waktu pembayaran tidak pasti bila ada punya uang orang bayar, tapi bila kelamaan juga beliau tagih orang yang berutang tersebut.

Informan 12

Nama : Siti Rabbayani

Umur : 28 Tahun

Pendidikan terakhir : Mts

Alamat : Sungai Alat RT 02

Lama berdagang : 2 Tahun

Rabbayani adalah seorang pedagang yang baru sekitar 2 Tahun berjualan di pasar Astambul, berbagai macam buah-buahan yang dijual, beliau sudah mengetahui bagaimana cara berdagang sesuai etika bisnis Islam atau sesuai syariat Islam, seperti melakukan transaksi jual beli tidak boleh berbohong, berakad ketika menjual dan membeli.

Menurut Rabbayani sifat jujur sangat penting dimiliki oleh setiap pedagang karena sifat jujur dapat membawa kenyamanan dalam kita berusaha. Beliau juga percaya bahwa rizki itu telah diatur oleh Allah SWT dan ketika telah tiba waktu shalat beliau meninggalkan barang dagangan dan menitipkan kepada teman di pasar untuk menjaga dagangannya agar dapat melakukan shalat terlebih dahulu. Adapun mengenai kualitas buah yang dijual Rabbayani selalu memberikan penjelasan terhadap baik buruk

keadaan kualitas buah-buahan yang dijual, jika buahnya manis maka dikatakan manis dan sebaliknya jika asem dikatakan asem agar orang yang membeli tidak melakukan komplen lagi ketika ada barang yang sudah dibeli terdapat cacat maupun rusak.

Dalam menetapkan atau menentukan harga jual buah-buahan berdasarkan harga pasaran dengan terlebih dahulu menetapkan harga lebih tinggi sedikit dari harga beli kemudian para pembeli bisa melakukan tawar menawar sampai akhirnya nanti ada kata sepakat. Cara mengemas buah-buahan Rabbayani biasanya memakai “*bungkalang*” untuk menyusun secara bertingkat dengan menggabungkan atau mencampur antara buah yang berukuran besar dengan berukuran kecil dalam satu wadah dengan posisi buah yang ukuran kecil diletakkan dibawah baru yang besar diatas sehingga terlihat tampak bagus dan besar-besar semua. Menurut Rabbayani hal ini dilakukan karena sudah menjadi aturan di pasar ini dalam menata jualan buah-buahan dan dengan sistem borongan atau eceran.

Pada saat buah yang dijual ada yang tidak laku beliau menyimpan buah tersebut ditempat langganan. Beliau juga memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya. Ketika ada buah yang dibeli pembeli ada yang cacat maupun rusak beliau akan bertanggungjawab dengan langsung mengganti jika pembeli meminta diganti.

Menurut Rabbayani ketika melayani pembeli harus memiliki sifat ramah, karena jika tidak ramah bisa-bisa jualan yang dijual tidak laku. Sikap para pembeli di pasar Astambul cukup baik, tapi kadang-kadang ada juga

yang kasar. Selain itu ada juga yang suka marah, tapi beliau tetap melayani saja cuma kurang juga dan agak kesal jika ada yang marah. Beliau juga mau memberikan keringan kepada pembeli jika tidak bisa bayar secara langsung dengan cara utang, beliau memberikan hutang karena merasa kesian dengan pembelinya dan memberikan tenggang waktu 2 sampai 3 hari atau lebih untuk melakukan pembayaran.

C. Analisis Data

1. Analisis Perilaku Pedagang Buah di Pasar Tradisional Astambul

Masalah perilaku atau akhlak merupakan pembahasan yang paling dekat dengan tuntunan syariat agama Islam. Karena konsep perilaku menjelaskan tentang perilaku baik, tidak baik atau buruk, perilaku yang berdimensi pahala dan dosa sebagian konsekuensi perilaku baik dan buruk atau jahat menurut tuntunan syariat agama Islam dimana di dalamnya ditentukan norma dan ketentuan-ketentuannya atau ajaran-ajaran lainnya.

Menurut hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis kepada 12 informan tentang perilaku pedagang buah pasar tradisional Astambul maka dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Prinsip Tauhid (kesatuan/*unity*)

M. Quraish Shihab menyimpulkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam pada keyakinan tauhid. Dari sinilah lahir prinsip-prinsip yang bukan saja dalam bidang ekonomi, tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan dunia dan akhirat. Di

sekelilingnya ada kesatuan-kesatuan yang tidak boleh dilepaskan darinya, seperti kesatuan kemanusiaan, kesatuan alam raya, kesatuan dunia dan akhirat, kesatuan hukum, dengan keadilan dan kemaslahatan, dan lain-lain. (Shihab, 2011, hlm. 409)

Wujud dari ketaatan kepada Allah Swt yang dilakukan oleh pedagang buah dari 12 informan yaitu dengan melaksanakan shalat tepat waktu, berdo'a, bersyukur serta mempercayai bahwa Allah yang mengatur rezeki. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh informan 1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan informan 12 bentuk ketaatan kepada Allah Swt dengan melaksanakan shalat tepat waktu, berdoa dan bersyukur. Akan tetapi masih ada banyak pedagang buah dari 12 informan yang lalai dalam menjalankan shalat tepat waktu demi melayani pembeli. Seperti yang dilakukan oleh informan 2, 3, 10 dan informan 11.

Empat informan tersebut lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang melaksanakan shalat, mereka melaksanakan shalat setelah menyelesaikan transaksi jual beli, baik dengan cara di qada atau mengganti lewat berzikir. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang buah Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. An-Nur/24: 37 sebagai berikut:

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ

الزَّكَاةِ يُخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ^٧

“Orang-orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).”

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh hanya menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi (dunia) dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika telah tiba waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas berdagangnya, begitu juga dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pedagang buah sudah sesuai dengan prinsip Tauhid. Akan tetapi dalam pelaksanaan shalat tepat waktu masih ada yang lalai, seharusnya para pedagang bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia.

b. Prinsip Keseimbangan (*keadilan/equilibrium*)

Prinsip keadilan menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional dan objektif serta dapat dipertanggungjawabkan (Muhaimin, 2011, hlm. 24). Adil ialah memberi hak kepada yang mempunyai hak, karena tiap-tiap orang sebagai anggota masyarakat

mempunyai hak untuk merasakan manfaat dan kebaikan. Apabila seseorang mengambil haknya dengan tiada melebihi, dan memberi hak orang tiada mengurangi maka itulah yang disebut adil. Lawan dari adil adalah zalim, artinya mengambil hak orang lain atau tidak memberikan hak orang lain yang menjadi haknya (Muhaimin, 2011, hlm. 49).

M. Umer Chapra, dalam bukunya *Islam and The Economic Challenge*, mengklasifikasi empat keadilan dalam bidang bisnis yang harus terpenuhi yaitu diantaranya: 1) Need fulfilment (pemuahan kebutuhan), 2) Respectable source of earning (sumber penghasilan yang terhormat), 3) Equitable distribution of income and wealth (distribusi penghasilan dan harta yang berkeadilan), 4) Growth and stability (perkembangan dan stabilitas) (Chapra, 1992, hlm. 210).

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang buah di pasar tradisional Astambul berupa para pedagang memberitahukan tentang keadaan kualitas dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Dari 12 informan hampir semuanya tidak menyembunyikan keadaan cacat maupun rusak pada barang yang ditawarkan kepada pembeli agar pembeli tidak merasa kecewa dengan pilihan barang yang dibeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar mengetahui alasan

menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan.

Dalam mengemas, menakar atau menimbang harus berlandaskan dengan kejujuran. Namun takaran atau ukuran jumlah barang setiap informan itu berbeda. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh informan 1. Selain itu, informan 2, 4, 5, 7, 9, dan informan 11 mereka memisahkan antara ukuran atau jumlah buah setiap wadah itu berbeda jika buahnya ukuran kecil maka akan dikumpulkan ditempat wadah yang kecil sedangkan yang besar akan dikumpulkan yang besar pula, agar orang yang membeli secara borongan atau eceran mudah melakukan tawar menawar. Sedangkan informan 3, 6, 8, 10, dan informan 12 cara mengemas buah dengan cara bertingkat dalam wadah yang disebut “*bungkalang*” dengan cara ukuran yang lebih kecil diletakkan dibagian bawah dan yang besar diatas agar terlihat bagus dan menarik orang untuk membeli.

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis bagi setiap pebisnis muslim untuk menyempurnakan takaran bila menakar dan menimbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Isra’/17: 35,

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ

وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.”

Menurut penulis perilaku para pedagang buah ada sebagian yang sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli, walaupun masih banyak juga yang belum menerapkan. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang buah sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

c. Prinsip Kehendak Bebas (*ikhtiar/free will*)

Dalam Islam kehendak bebas mempunyai tempat sendiri, karena potensi kebebasan itu sudah ada sejak manusia dilahirkan dimuka bumi ini. Namun, sekali lagi perlu ditekankan bahwa kebebasan yang ada dalam diri manusia bersifat terbatas, sedangkan kebebasan yang tak terbatas hanyalah milik Allah Swt semata (Arifin, 2009, hlm. 141).

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan 12 informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya serta tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli. Sebagaimana yang dilakukan oleh informan 12, beliau memberikan kebebasan pedagang lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga jual dagangan sesuai dengan harga di pasaran. Untuk informan 5 dan 10, pernah menjual harga

lebih rendah karena barang dagangannya cepat busuk dan tidak habis terjual. Maka beliau menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis terjual dan tidak rugi.

Selain contoh diatas, prinsip kehendak bebas diartikan sebagai tidak memaksa pembeli. Dua belas dari informan pedagang buah memberi kebebasan kepada para pembeli untuk mendapatkan barang atau jasa sesuai dengan selera dan memberikan informasi yang cukup mengenai harga dan kondisi barang. Seperti yang dilakukan oleh informan 2, 3, 5, dan 12, mereka selalu memberitahukan kebebasan kepada para pembeli dalam menawar barang yang dijual dan memberitahu kualitas buahnya. Selain itu, juga memberikan hak kepada pembeli dan menghormati setiap keputusan pembeli, jika pembeli tidak mau membeli padahal sudah mempromosikan nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa'/4: 84,

فَقَاتِلْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلَّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ

عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَاللَّهُ أَشَدُّ بَأْسًا وَأَشَدُّ

تَنْكِيلًا

“Maka, berperanglah engkau (Nabi Muhammad) di jalan Allah. Tidaklah engkau dibebani (tanggung jawab), kecuali (yang terkait) dengan dirimu sendiri. Kobarkanlah

(semangat) orang-orang mukmin (untuk berperang). Semoga Allah menolak serangan orang-orang yang kufur itu. Allah sangat dahsyat kekuatan-Nya dan sangat keras siksaan-Nya.”

Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam keadaan apa pun, ia dibimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Allah Swt dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu “kebebasan memilih” dalam hal apa pun, termasuk dalam hal bisnis.

d. Prinsip Tanggungjawab (*responsibility*)

Islam sangat menekankan konsep tanggungjawab dalam kehidupan manusia, Allah mengaruniai manusia tanggungjawab yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya, manusia menjadi khalifah di muka bumi, membangun, memakmurkan dan menikmati kenikmatan di bumi, mengeksploitasi bumi dengan segala kecanggihan teknologi yang dimiliki itu semua mempunyai beban tanggung jawab yang senantiasa dipikul oleh manusia yang kemudian hari akan diperanggungjawabkan dihadapan Allah swt.

Sebagiaman firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Muddasir/74: 38,

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”

Dan Q.S. As-Saffat/37: 22-24,

أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ^{٢٢}

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَأَهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ^{٢٣} وَقِفُوهُمْ

إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ^{٢٤}

(Lalu, diperintahkan kepada para malaikat,) “Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan apa yang dahulu mereka sembah. selain Allah. Lalu, tunjukkanlah kepada mereka jalan ke (neraka) Jahim. Tahanlah mereka (di tempat perhentian). Sesungguhnya mereka akan ditanya (tentang keyakinan dan perilaku mereka).”

Prinsip tanggung jawab yang dilakukan oleh 12 informan adalah dalam hal tanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Seperti yang dilakukan oleh informan 1 jika ada barang dagangan yang di beli oleh pembeli ada cacat/rusak, maka akan menerima komplen dari pembeli tersebut dan akan menggantinya. Informan 2 dan informan 8 akan memberikan potongan harga jika ada barang yang dipilih pembeli ada yang rusak maupun cacat. Sedangkan informan 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11 dan informan 12 ketika ada barang yang dipilih pembeli ada yang rusak atau cacat, maka akan diganti dengan barang yang lebih bagus atau kembalikan uangnya ataupun diberikan saja secara percuma asalkan masih ditempat di penjual.

Informan 6 jika ada barang yang dipilih pembeli ada yang cacat atau rusak maka harus tanggung sendiri tidak akan mengganti.

e. Prinsip Ihsan (Kebajikan/Kejujuran)

Kebajikan adalah sikap ihsan atau murah hati yang merupakan tindakan yang memberi keuntungan bagi orang lain. Aplikasinya, menurut al-Ghazali terdapat tiga prinsip penerapan kebajikan: pertama, memberikan kelonggaran waktu kepada pihak terutang untuk membayar utangnya, jika perlu mengurangi beban utangnya. Kedua, menerima pengembalian barang telah dibeli. Ketiga, membayar utang sebelum waktu pembayaran tiba (Muhaimin, 2011, hlm. 80).

Dari data yang diperoleh penulis bentuk prinsip ihsan (kebajikan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Seperti yang dilakukan 12 informan semua memberi hutang dan tenggang waktu kepada pembeli yang berhutang.

Sikap ihsan (kebajikan) dalam bisnis ditunjukkan para pedagang buah dengan bersikap ramah dan lemah lembut sehingga calon pembeli tak segan-segan untuk sekedar mampir bahkan akan membeli barang dagangan yang ditawarkan oleh pedagang. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan para pedagang buah berbeda-beda

ketika melayani pembeli yang suka marah atau membanding-bandingkan harga.

Selain itu dari 12 informan masih ada yang kurang bersikap ramah dan lemah lembut kepada pembeli. Seperti yang dilakukan oleh informan 3, 6, 8, 10 dan informan 12 tidak akan melayani pembeli yang suka marah-marahan dan tidak akan menghiraukan pembeli tersebut. Sedangkan informan 1, 2, 4, 5, 7, 9 dan informan 11 selalu melayani pembeli dengan bersikap ramah tamah, senyum dan sabar ketika ada pembeli yang pemarah atau suka membanding-bandingkan, karena menurut mereka pembeli adalah raja.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali-'Imran/3: 159 yang berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ۗ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan

(penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Dari pemaparan diatas perilaku pedagang buah di pasar tradisional Astambul yang meliputi 12 informan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip etika bisnis hanya ada 5 dari 12 pedagang, hal tersebut dilihat dari beberapa perilaku pedagang yang sesuai kelima prinsip etika bisnis yaitu Tauhid (*kesatuan/unity*), keseimbangan (*keadilan/ equilibrium*), kehendak bebas (*ikhtiar/free will*), Tanggung jawab (*responsibility/amanah*), ihsan (*kebajikan/kejujuran*). Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan menjadikan suatu bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh setiap pelakunya akan meraih kesuksesan baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

2. Analisis Perilaku Pedagang Buah di Pasar Tradisional Astambul dalam Perspektif Etika Bisnis Islam

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan individu maupun masyarakat, etika bisnis dapat membentuk nilai, moral maupun perilaku yang baik. Prinsip atau perilaku yang baik adalah bisnis yang beretika yakni bisnis dengan kinerja yang baik dan menaati kaidah-kaidah etika yang sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pebisnis muslim harus berpegang teguh pada etika bisnis Islam karena mampu membuat bisnis menjadi sukses, maju dan berkah agar bisa melakukan perbuatan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh agama Islam. Dalam melaksanakan segala sesuatu manusia tentu mempunyai tujuan hidup, karena itu tergantung pada perilaku dan keadaan yang manusia lakukan di dunia seperti yang dilakukan oleh 5 informan dalam penelitian ini sudah menerapkan prinsip atau perilaku etika bisnis Islam dalam menjalankan usaha sebagai pedagang buah yang dijalani selama berdagang.

Prinsip atau perilaku etika bisnis juga sangat berperan penting terhadap keberhasilan bisnis para informan, hal ini dibuktikan oleh penerapan prinsip atau perilaku etika bisnis dalam berdagang sebagai pedagang buah yang mengedepankan prinsip atau perilaku etika bisnis Islam yaitu prinsip tauhid (kesatuan/*unity*), prinsip keseimbangan (keadilan/*equilibrium*), prinsip kehendak bebas (*ikhtiar/free will*), prinsip tanggungjawab (*responsibility*), dan prinsip ihsan (kebajikan/kejujuran) sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kehidupan perekonomian mereka. Dengan adanya prinsip atau perilaku etika bisnis Islam mampu membuat para pedagang buah sadar bahwasanya dalam berdagang itu tidak hanya sebatas mencari rezeki saja melainkan juga dengan mengharap keridhoan Allah Swt dan juga mendapatkan kebaikan didunia maupun akhirat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pandangan etika bisnis Islam perilaku pedagang buah Pasar Tradisional Astambul ada sebagian yang sudah sepenuhnya menerapkan prinsip etika bisnis Islam dan ada juga yang tidak atau belum menerapkan tentang prinsip etika bisnis Islam.